



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

Ita Susanti^{1*}, Saufa Yarah²

^{1,2}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Km 8.5, Aceh Besar 23372, Aceh

*Email korespondensi: ita@abulyatama.ac.id¹

Diterima Juni 2022; Disetujui Juli 2022; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *Quality education can be produced in various ways, one of which is by improving the quality of learning, innovating learning methods, curriculum development, facilities and infrastructure. The low student learning outcomes in midwifery care courses are caused by several things, one of which is the lack of students' critical thinking skills towards existing problems. Lecturers are required to be creative in choosing learning models so that students can easily understand and master the material presented. One of the learning models that can be applied in achieving the learning objectives of Midwifery Care is the Problem Based Learning (PBL) model. PBL is a learning method that seeks to apply the basics and ways of thinking of students scientifically. This type of research is a Quasy Experiment which aims to determine the differences in student learning outcomes of the Midwifery Study Program who apply the PBL and conventional learning models. The design in this research is the Pretest-Posttest Case Control Group Design. The population in the study were all students of the Midwifery Study Program, FK Unaya. The sampling technique was purposive sampling. The sample consisted of 2 groups, namely intervention and control, each group consisted of 26 people. The results of the hypothesis test showed that there were differences in student learning outcomes with the Problem Based Learning (PBL) learning model compared to the conventional model with a significance of $0.01 < 0.05$. The conclusion of this study is that the PBL model can improve the learning outcomes of midwifery care for pregnant women in the Midwifery Study Program. The researcher hopes that the PBL model can be applied in teaching midwifery care.*

Keywords : *Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes*

Abstrak: Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memperbaiki mutu pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang berinovasi, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana. Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap permasalahan yang ada. Dosen dituntut harus kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga mahasiswa mudah memahami hingga menguasai materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran Asuhan Kebidanan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang berupaya menerapkan dasar dan cara berpikir mahasiswa secara ilmiah. Jenis penelitian ini adalah Quasy Eksperiment yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan yang menerapkan model pembelajaran PBL dan konvensional. Rancangan desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Case Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswa Prodi Kebidanan FK Unaya. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel terdiri atas 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol, masing-masing kelompok terdiri atas 26 orang. Hasil uji hipotesis

diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan model konvensional dengan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini yaitu model PBL dapat meningkatkan hasil belajar asuhan kebidanan mahasiswa prodi kebidanan. Peneliti berharap model PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran asuhan kebidanan.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

Pendidikan merupakan salah satu proses membentuk kemampuan seseorang dalam menggunakan rasional secara efektif dan efisien sehingga mampu menghadapi masalah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Warta, I. W., Yudana, Md., Natajaya, N., 2013). Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memperbaiki mutu pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang berinovasi, pengembangan kurikulum, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Ketercapaian proses pembelajaran merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan pendidikan formal. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen penting, salah satunya yaitu pendekatan model pembelajaran. Selain model pembelajaran, komponen lainnya yaitu fasilitator (guru/dosen). Fasilitator dituntut harus mampu merancang agar siswa dapat terlibat dalam proses belajar, yaitu melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, kurikulum juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga pengembangan kurikulum sangat diperlukan (Asfadi, B., Yelianti, U., Budiarti, R. S., (2013).

Proses pembelajaran merupakan

keberlangsungan interaksi antara fasilitator dan peserta didik beserta unsur yang terkandung di dalamnya. Fasilitator merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Pembelajaran yang berkualitas, akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula (Wulandari, B., Sujono, H. D., 2013). Keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas, fasilitator dituntut agar mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, fasilitas pembelajaran yang memadai, alat evaluasi yang sesuai, pengelolaan pembelajaran baik di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi pembelajaran, serta memahami karakter peserta didik. Salah satu tuntutan fasilitator tersebut yaitu mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Apabila metode pembelajaran yang diterapkan sudah tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai belajar, minat dan motivasi belajar peserta didik akan meningkat, dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Rusman, 2012).

Pada kenyataannya hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan FK Unaya saat ini masih rendah. Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap permasalahan yang ada.

Hal ini dikarenakan dosen/ fasilitator masih menerapkan metode pembelajaran dengan ceramah, sehingga minat, kesadaran dan konsentrasi mahasiswa untuk belajar masih rendah, sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti kurang aktifnya peran mahasiswa dalam diskusi pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan oleh dosen/ fasilitator dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan.

Masalah tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang rendah khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan. Pada dasarnya hasil belajar merupakan tolak ukur dari penguasaan materi belajar. Tanpa adanya penguasaan materi, tujuan proses belajar mengajar tidak akan tercapai. Penguasaan materi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa.

Keberhasilan tujuan proses pembelajaran akan tercapai apabila terjadi keselarasan kegiatan dosen/fasilitator dan mahasiswa melalui komunikasi timbal balik. Oleh karena itu diharapkan dosen/ fasilitator mampu membimbing, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu mendorong mahasiswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan dosen/ fasilitator merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, upaya untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari mahasiswa bukanlah

hal yang mudah. Dosen/ fasilitator harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga mahasiswa mudah memahami hingga menguasai materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran Asuhan Kebidanan, dosen/ fasilitator dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menerapkan dasar dan mengembangkan cara berpikir mahasiswa secara ilmiah (Kaluwih & Junaidi, 2018).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menempatkan mahasiswa sebagai subyek, artinya peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar mandiri, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pemecahan kasus. Tujuan dari model pembelajaran tersebut adalah untuk melatih ketelitian peserta didik, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah/ kasus secara ilmiah (Agustin Husnul Khotimah, Dedi Kuswandi, 2019).

Peran dosen/ fasilitator dalam penerapan model ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Penerapan model ini mahasiswa dituntut untuk belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah/ kasus kebidanan yang dihadapi melalui bimbingan dari dosen/ fasilitator. Dengan demikian, konsep pembelajaran yang mahasiswa peroleh akan lebih tahan lama tersimpan didalam memori ingatan mahasiswa, dikarenakan proses penemuan konsep akan memberikan kesan yang mendalam bagi mahasiswa (Junaidi, M.K.P., Lutfianto, M, 2018).

Model *Problem based learning* dilakukan

dengan pemberian kasus kebidanan oleh fasilitator, yang kemudian kasus tersebut diidentifikasi dan dianalisis oleh mahasiswa, selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait kasus yang sedang dibahas, lalu merancang tujuan yang harus dicapai (solusi pemecahan kasus) dengan bimbingan oleh dosen/ fasilitator. Selanjutnya mahasiswa mencari referensi dari berbagai sumber untuk memecahkan kasus tersebut. Dengan pemecahan kasus tersebut, mahasiswa dituntut benar-benar aktif dan mandiri, sehingga mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis. Dengan demikian mahasiswa dapat menyerap dan mengingat konsep yang dipelajari lebih lama. Adapun peran dosen/ fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung yaitu memantau perkembangan belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, dosen/ fasilitator bertugas untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam memecahkan kasus yang diberikan. Penilaian yang dilakukan oleh dosen/ fasilitator tidak hanya fokus pada hasil belajar mahasiswa, namun juga pada proses yang sedang berlangsung selama pembelajaran (Fauzia, H.A., 2018).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dilakukan penelitian Quasy Eksperiment yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan konvensional.

KAJIAN PUSTAKA

Model Problem Based Learning (PBL)

Kemendikbud mengemukakan bahwa model

pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik untuk belajar di kelas. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja kolaborasi dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri peserta didik (Jamil, S. 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadikan aktivitas diskusi lebih menarik dari diskusi biasanya, sehingga aktivitas siswa aktif saat siswa telah melaksanakan fase-fase dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan *Problem Based Learning*, siswa belajar bersama dalam kelompok untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pembelajaran menggunakan model ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga keberlangsungan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Disamping itu, adanya kesempatan belajar mandiri dan beraktivitas yang seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari (Wulandari, N.I., Wijayanti, A., Budi, W., 2018).

Adapun ciri khas pembelajaran model *problem based learning* (PBL) adalah menerapkan

pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat mendorong peserta didik untuk belajar, pembelajaran yang terintegrasi yaitu pembelajaran berdasar masalah yang tidak terbatas, peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi kerja peserta didik, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga peserta didik terlatih untuk mampu berpikir kritis dan tingkat tinggi (Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N., 2015).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dari kegiatan belajar yaitu berupa tingkah laku, membaca atau dorongan yang dikirimkan melalui orang lain seperti mendengarkan, dan mengamati lingkungan sekitar, sehingga hasil belajar dituangkan ke dalam bentuk penilaian atau pengukuran seperti simbol, huruf, dan angka, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil belajar yang dicapai oleh seseorang pada suatu periode tertentu melalui pengujian dan tes yang relevan (Agustina, R., & Afriana, R.A., 2018).

Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya dituangkan ke dalam bentuk nilai atau angka tertentu sehingga siswa mengalami perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bloom et al (1956:7) memformulasikan hasil belajar menjadi beberapa aspek yaitu kognitif,

afektif, dan psikomotor, di mana setiap aspek tersebut memiliki tujuan pembelajaran. Adapun aspek kognitif meliputi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek mengingat atau mengenal tentang suatu pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Sementara itu, aspek afektif meliputi tujuan pembelajaran yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan, sikap, nilai, serta pengembangan apresiasi, sedangkan aspek psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan (Wulandari, B., Sujono, H.D., 2013).

Dalam penelitian ini pengukuran hasil belajar menggunakan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat keberhasilan yang mampu dicapai oleh peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran setelah dilakukan evaluasi berupa pengujian atau tes yang menyebabkan terjadinya perubahan diantaranya *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), *create* (mencipta). Disamping itu, pengukuran tes juga berbentuk penilaian praktikum (Wulandari, B., Sujono, H.D., 2013).

METODE PENELITIAN

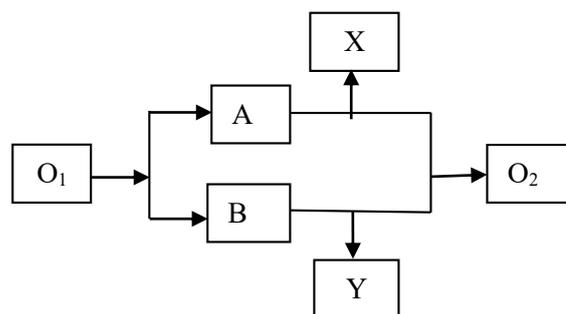
Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Abulayatama. Jenis penelitian ini adalah Quasi Exsperiment. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional.

Rancangan desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Case Control Group Design*. Sampel terdiri atas dua kelompok yaitu intervensi dan control. Kelompok intervensi yaitu yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok control yakni yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Penilaian hasil belajar dilakukan dua tahap yaitu pretest dan posttest. Data Pretest digunakan sebagai data sebelum perlakuan pada kedua kelompok. Data pretest hasil belajar kedua kelompok dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas sehingga kedua kelompok menghasilkan data yang bersifat homogen dan berdistribusi normal. Kemudian data dilakukan uji perbedaan dengan uji t dan hasilnya data pretest hasil belajar dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian bisa dilanjutkan pada kedua kelompok tersebut. Selanjutnya dilakukan perlakuan pada kedua kelompok yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok intervensi dan model konvensional pada kelompok control. Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelompok, selanjutnya

dilakukan pengambilan data posttest pada kedua kelompok. Data posttest adalah data hasil belajar setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelompok. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa hasil belajar. Untuk mendapatkan soal tes hasil belajar yang baik, peneliti terlebih dulu melakukan uji coba instrumen. Setelah dilakukan uji coba, ditentukan validitas butir soal, dan selanjutnya reliabilitasnya dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti untuk mewakili seluruh populasi yang akan diberlakukan sebagai kelas intervensi dan kelas kontrol, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 23 orang.



Bagan 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pretest

X : Perlakuan (model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL))

A : Kelompok perlakuan

Y : Perlakuan (model pembelajaran konvensional)

B : Kelompok kontrol

O : Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Hasil uji statistik SPSS

Hasil Belajar	Rata-rata		Nilai p*
	Intervensi (n=23)	Kontrol (n=23)	
Pretest	59,74	59,18	0,01
Posttest	78,63	64,25	

Sumber: Data primer (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS pada tabel 1, diperoleh bahwa rata-rata data *pretest* hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan pada kelompok intervensi sebesar 59,74, sedangkan kelompok kontrol sebesar 59,18. Data *posttest* pada kelompok intervensi meningkat sebesar 78,63, sedangkan kelompok kontrol sebesar 64,25. Hasil analisis uji chi square menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan model pembelajaran konvensional dengan nilai $P\ 0,01 < 0,05$.

Proses pembelajaran di kelas idealnya dapat menciptakan interaksi yang baik antara fasilitator dengan peserta didik. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu cara fasilitator yang mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan mengakibatkan keaktifan peserta didik masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dikarenakan kesalahan fasilitator dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Penerapan model *problem based learning*

(PBL) dalam penelitian ini pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan kasus asuhan kebidanan kehamilan.

Adapun kasus asuhan kebidanan kehamilan yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan kasus fisiologis yang sering dihadapi oleh peserta didik. Dengan kasus yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan kasus tersebut dengan mencari referensi dari berbagai sumber. Dengan demikian, peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan tentang kasus tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Fasilitator sebaiknya dapat menerapkan model *Problem based learning* dalam proses pembelajaran asuhan kebidanan sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian melly dkk tahun 2018 yang menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jepara pada materi hidrolisis garam. Model *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada proses keaktifan siswa secara penuh untuk mendapatkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi,

melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan dalam diri siswa (Janah, M.C., Widodo, A.T., 2018).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran dengan model PBL diawali dengan pemberian masalah/ kasus yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Dengan penerapan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau kasus yang diberikan oleh fasilitator. Selain itu, penerapan model *problem based learning* dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hingga tuntas. Salah satu keunggulan model *problem based learning* yakni peserta didik dapat memperoleh manfaat pembelajaran yang bermakna, hal ini dikarenakan masalah atau kasus yang dihadapkan kepada peserta didik berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Paradina, D., Medriati, R., 2019).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu cara untuk dapat mengaktifkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, PBL dapat mendorong suasana belajar untuk dapat memecahkan kasus atau masalah baik secara individu maupun kelompok. Dengan adanya keterlibatan peserta didik dalam memecahkan

kasus atau masalah yang telah dikondisikan sedemikian rupa, maka peserta didik akan berpikir lebih maksimal dan mengaktifkan potensi di dalam dirinya sehingga proses belajar lebih bermakna. Pendidik baik guru maupun dosen yang menerapkan model PBL berperan hanya sebagai pembimbing dan fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sujatmika, S., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna hasil belajar asuhan kebidanan kehamilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata kuliah asuhan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., Sulthoni. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2(2), 158–165.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta Di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* *Ekonomi dan Bisnis*, II, 12–27.

~~Asfadi, B., Yelianti, U., Budiarti, R. S., (2013).~~

- Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 3 Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*. 1–8.
- Wulandari, B., Sujono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar The Effect of Problem-Based Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(2), 178–191.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(April), 40–47.
- Jamil, S. (2014). Strategi Pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Janah, M. C., & Widodo, A. T. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 12, No, 2097–2107.
- Junaidi, M. K. P., Lutfianto, M. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 5(2), 131–140.
- Kemendikbud. (2013). Model Pembelajaran Penemuan (Problem Based Learning). Jakarta: Kemendikbud.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2), 1–65.
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., Budi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*. XIII(1), 51–55.
- Paradina, D., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*. 2(3), 169–176.
- Rusman. (2012). Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Raja Grafindo Persada.
- Sujatmika, S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Kemandirian. *Jurnal Sosiohumaniora*, 2(1).
- Warta, I. W., Yudana, Md., Natajaya, N. (2013). Terhadap Prestasi Belajar Ips Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sukawati. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4, 1–11.

▪ *How to cite this paper :*

- Susanti, I., & Yarah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 425–434.